PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SUASANA BELAJAR DI RUMAH JORONG AMBACANG ANGGANG LUBUK SIKAPING

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata 1(S-1) pada Prodi Bimbingan dan Konseling

ACC munaqasyah
4 Februari 2021



Oleh :

WENI SEPRINA
NIM 2616.061

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAN NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021M/1442

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skipsi atas nama WENI SEPRINA NIM: 2616.061 dengan judul **PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SUASANA BELAJAR di RUMAH JORONG AMBACANG ANGGANG LUBUK SIKAPING**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 04 Februari 2021

Pembimbing

Budi Santosa, S.Ag., M.Pd

NIP : 19730410 2009 011 006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weni Seprina

Nim : 2616.061

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling

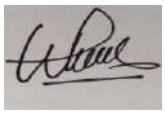
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Suasana Belajar di Rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku. Dan gelar sarjana saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Bukittinggi, Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Weni Seprina

Nim. 2616.061

ABSTRAK

Judul Skripsi "**Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Suasana belajar di Rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping**." Skripsi ini di susun oleh WENI SEPRINA, NIM 2616.061 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil observasi penulis tentang ada beberapa anak yang tidak konsentrasi ketika belajar di rumah, hal ini dikarenakan suasana belajar yang tidak kondusif, akibatnya banyak diantara mereka yang kurang paham dengan materi pembelajaran diberikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan yakni 3 orang informan kunci yaitu orang tua dan 3 orang informan pendukung yaitu siswa. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan verivikasi data dan untuk menjamin keabsahan penelitian ini penulis melakukan tringualasi data.

Berdasarkan hasil penelitan dapat dipahami bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping sudah berperan dalam mengembangkan suasana belajar di rumah namun belum terlaksana dengan sempurna. Meskipun ada sebagian orang tua yang sudah melaksanakan perannya dengan baik dan ada sebagian orang tua yang belum melaksanakannya dengan baik terkendala anaknya.

KATA KUNCI : Peran Orang Tua, Suasana Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menempuh pendidkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakninya Nabi Muhammad SAW yang mana telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kita yakninya Al-Quran dan Hadist menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penghargaan, penghormatan, cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda (Yulius) dan Ibunda (Martini) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta kasih serta memberikan dukungan dan semangat dalam mencapai cita-cita. Dalam tidak lupa juga, hal yang sama penulis ucapkan kepada kakak dan adik serta sahabat penulis yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini serta orang spesial yang telah mendukung selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Rida Ahida M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi.

2. Bapak wakil Rektor IAIN Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari S.Ag,. M.Si selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum Selaku wakil rektor III.
3. Bapak/Ibu Dekan serta wakil Dekan, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan, Bapak Dr. Iswantir, M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Charles, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil dekan II, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd,.M.Kom selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Rahmawati Wae, M.Pd selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling di IAIN Bukitiinggi.
5. Bapak Budi Santosa, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) dan selaku dosen pembimbing yang telah memeberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepada Wali Jorong Ambacang Anggang, serta orang tua dan siswa di Jorong Ambacang Anggang yang terlibat.

9. Terimakasih kepada semua sahabat-sahabat, dan terkhusus kepada teman-teman PBK-B angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita.

Penulis memohon kepada Allah, semoga jasa-jasa mereka yang telah membentu penulis selama ini, menjadi amal shaleh yang dibalasi oleh Allah SWT dengan balasan yang baik dan setimpal. Selalu dalam lindungan Allah SWT serta dimudahkan segala urusannya, Aamiin.

Bukittinggi, Februari 2021

Penulis



Weni Seprina

NIM. 2616.061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

SURAT PERNYATAAN..... ii

ABSTRAK..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B.Fokus Masalah 6

C. Pertanyaan Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Kegunaan dan Manfaat penelitian 6

F. Penjelasan Judul..... 7

G. Sitematika Penulisan..... 8

BAB II LANDASAN TEORI..... 10

A. Orang Tua 10

1. Pengertian Orang tua 10

2. Peran Orang Tua 10

B. Suasana Belajar 20

1. Pengertian Suasana Belajar..... 20

2. Pentingnya Suasana Belajar 23

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Jenis Penelitian..... 30

B. Lokasi Penelitian 30

C. Informan Penelitian 31

D. Teknik Pengumpulan Data 31

E. Teknik Analisis Data 33

F. Teknik Keabsahan Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 36

A. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Suasana Belajar 36

BAB V PENUTUP..... 54

A. KESIMPULAN..... 54

B. SARAN..... 55

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

A. Kisi-kisi penelitian..... 58

B. Pedoman observasi..... 60

C. Pedoman wawancara..... 78

D. Validasi instrumen penelitian..... 68

E. Hasil observasi..... 74

F. Hasil Wawancara..... 78

G. Surat keterangan telah melakukan wawancara..... 105

H. SK pembimbing..... 112

I. Surat izin penelitian dari kampus..... 113

J. Surat izin penelitian dari kesbangpol..... 114

K. Surat telah selesai penelitian..... 115

L. Dokumentasi..... 116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi anak, karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan juga mengajari hal-hal yang benar. Pendidikan juga mampu mengubah pola pikir dan menjadikan kita pribadi yang lebih dewasa yang mampu merencanakan masa depan. Pendidikan formal dapat ditempuh mulai dari taman kanak-kanak hingga kejenjang perkuliahan.

Pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya keinginan bagi diri siswa untuk belajar.

[1] Abuddin Nata, *Sosiologi pendidikan islam*. (Jakarta: Rajawali pers, 2014) h 18

Sebagaimana firman Allah Swt yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Ayat tersebut menjelaskan bahwa :

1. Belajar merupakan hal yang utama dan paling pertama yang harus dilaksanakan oleh manusia
2. Mengisyaratkan agar belajar dengan melihat segala ciptaan allah sebagai tanda-tanda kekuasaannya dalam menciptakan segala sesuatu dialam semesta
3. Membaca dalam ayat ini bermakna umum, sehingga dalam belajar diperbolehkan belajar semua ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi belajar juga bisa kita lakukan di rumah. Rumah adalah bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal dan untuk beraktifitas sehari seperti belajar. Belajar adalah proses perubahan prilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.[2] Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus.[3]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan belajar di rumah adalah sebuah perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang yang meliputi pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor dalam mencapai pengetahuan yang lebih baik yang dilakukan di rumah.

Agar proses belajar di rumah dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Suasana belajar adalah faktor penentu keberhasilan untuk mencapai sasaran belajar[4]. Suasana belajar berhubungan dengan suasana tempat dimana seseorang akan belajar seperti sekolah, dan di rumah. Suasana belajar yang baik bisa berupa suasana yang tenang, nyaman, rileks, meningkatkan minat belajar

[2] Muhammad Darwis Dasopang, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Volume 03 Nomor 2, http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id (diakses pada 25 September 2020)

[3] Hermawan Budi Santosa, Subagyo, 2016, *Peningkatan aktifitas dan hasil belajar dengan metode problem basic learning pada mata pelajaran tune up motor bensin siswa kelas XI di SMK insan cendekia turi sleman*, volume 05 nomor 1, http://jurnal.ustjogja.ac.id (diakses 25 September 2020)

[4] https://Minnatiani.Blogspot.com. Di akses pada 30 April 2020

dan konsentrasi tinggi, adanya keterlibatan penuh anak, bebas dari takanan, dan hal-hal yang mendukung siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa suasana belajar adalah faktor penentu seseorang dalam mencapai sasaran belajar.

Suasana belajar tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada bantuan dari orang tua, orang tua merupakan salah satu pendukung yang bisa membantu proses belajar anak di rumah. Orang tua adalah ayah atau ibu kandung dan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).[5] Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun seorang anak menjalani pendidikannya baik di lembaga formal atau non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.[6]

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkah bahwa orang tua memiliki peran yang penting dan bertanggung jawab dalam membantu anak belajar di rumah, apabila tidak ada bantuan dari orang tua berupa fasilitas belajar dan bantuan dalam menerangkan materi pelajaran kepada anak, anak tidak akan bisa memahami pelajarannya sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping pada 23 September 2020 terlihat bahwa ada beberapa anak yang tidak konsentrasi ketika belajar di rumah.

[5]Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2008) h987

[6] Munirman irwan, 2015,Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Volume 1 nomor 1, http://scholar.google.co.id (diakses pada 01 Oktober 2020)

Hal ini dikarenakan suasana belajar yang tidak kondusif seperti suasana yang ribut sehingga mereka tidak dapat konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, banyak diantara mereka yang kurang paham dengan materi pembelajaran, sehingga mereka akan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah proses pembelajaran diberikan. Hal ini juga berdampak pada turunnya semangat anak dalam membuat tugas karena ketidakpahaman mereka dengan materi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan beberapa orang tua di tanggal dan waktu yang sama, beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anaknya selama belajar di rumah. Kebanyakan anak-anak mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam mengontrol anak-anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran. Apalagi umumnya anak-anak yang mengikuti pembelajaran di rumah cenderung lebih suka bermain dari pada fokus mengikuti pembelajaran sehingga beberapa orang tua kebingungan untuk membimbing anak, selain itu kurangnya pemahaman orang tua dengan materi pelajaran anak sehingga orang tua tidak bisa mengajari anak saat belajar di rumah. [7]

[7]Observasi dan wawancara peneliti di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping pada tanggal 23 September 2020

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan penulis tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai penelitian yang berjudul " Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping."

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis membatasi fokus masalah penelitiannya yaitu Peran orang tua siswa kelas IV dan V SD dalam mengembangkan suasana belajar di rumah.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah ?

D. Tujuan Penelitan

Adapun tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti untuk calon kesarjanaan (S1) Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping.

2. Manfaat praktis

   a. Untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam mencapai strata satu pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

   b. Untuk menambah wawasan peneliti terkait pengembangan pengetahuan peneliti sendiri.

   c. Manfaat lain dari penelitian ini :

      1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan, pengetahuan penulis tentang karya ilmiah dan untuk mencari kebenaran dari suatu masalah dan untuk meraih gelas strata satu Bimbingan dan Konseling.

      2. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini di Jorong Ambacang Anggang Lubuk sikaping, khususnya orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah

      3. Bagi lembaga, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mempersiapakan sarjana Bimbingan dan Konseling yang berkualitas.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan terhadap judul penelitian ini maka penulis jelaskan judul penelitian sebagai berikut :

Peran Orang tua : Orang tua penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun

seorang anak menjalani pendidikannya baik di lembaga formal atau non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.[8]

Suasana belajar di rumah : Suasana belajar adalah faktor penentu keberhasilan untuk mencapai sasaran belajar[9]. Suasana belajar berhubungan dengan suasana tempat dimana seseorang akan belajar seperti sekolah, dan di rumah

Jadi yang dimaksud dengan keseluruhan judul diatas adalah peranan orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah agar terciptanya suasana belajar yang nyaman, kondusif sehingga anak konsentrasi dan semangat ketika belajar di rumah.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini, maka peneliti akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan : yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

[8] Munirman irwan, 2015,Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Volume 1 nomor 1, http://scholar.google.co.id (diakses pada 01 Oktober 2020)

[9] https://Minnatiani.Blogspot.com. Di akses pada 30 April 2020

penjelasan judul, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis : yang berisikan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian orang tua, peran orang tua, pengertian suasana belajar, dan pentingnya suasana belajar.

Bab III Metedologi Penelitian : yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analis data, dan teknik kebsahan data.

Bab IV Hasil penelitian : yang berisikan tentang hasil penelitian peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping

Bab V Penutup : yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan ayah dan ibu, menurut kamus besar bahasa indonesia istilah orang tua merupakan adalah ayah atau ibu kandung dan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).[10] Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun seorang anak menjalani pendidikannya baik di lembaga formal atau non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.[11]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua merupakan ayah dan ibu kandung yang memiliki tanggung jawab utama dalam pertumbuhan dan pendidikan anaknya dimanapun anak tersebut penjalankan pendidikan.

2. Peran Orang Tua

Keberadaan orang tua memang sangat dibutuhkan oleh anak tidak ada yang dapat menggantikan kasih sayang dan dukungan dari orang tua kepada anak.

---

[10]Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2008) h987

[11] Munirman irwan, 2015,Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Volume 1 nomor 1, http://scholar.google.co.id (diakses pada 01 Oktober 2020)

Secara umum orang tua memiliki tiga peran terhadap anak :

1. Merawat fisik anak, agar anak tumbuh dan berkembang dengan sehat
2. Proses sosialisasi anak, anak belajar menyesuaikana diri terhadap lingkungannya
3. Kesejahteraan psikologis dan emosional diri anak.[12]

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap anaknya yaitu dengan merawat fisik anak, penyesuaian diri seorang anak serta kesejahteraan psikologis dan emosional seorang anak.

Orang tua dalam menentukan pendidikan anaknya memiliki beberapa peran yaitu :

1. Membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar seperti, pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik
2. Pendamping pendidikan akademik
3. Orang tua memainkan peran penting yaitu sebagai ayah dan ibu. Peran ayah adalah ayah sebagai konsep dan asuransi untuk

[12] Salam Lubis, Menuju Keluarga yang Sakinah, (Surabaya:Terbit Terang) hal 76

suami, ayah berpastisipasi dalam pendidikan anak, dan ayah sebagai wali, bijak atau hormat dari keluarga. Peran ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisiknya anak, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik mengeola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak.

4. Berdasarkan penghasilan orang tua dapat memperjelas bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dan berbengaruh dalam pendidikan pertama karena ini adalah bentuk pendidikan pertama dari keluarga dan dari keluargalah anak berasal
5. Menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal
6. Orang tua menjadi teman yang bahagia untuk belajar
7. Orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak
8. Orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah
9. Orang tua memiliki peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi

10. Orang tua sebagai saluran disiplin yaitu untuk menanamkan dan menegakkan disiplin.[13]

Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat banyak bagi pendidikan seorang anak serta pertumbuhan anak, jadi orang tua begitu penting keberadaannya bagi seorang anak.

Tuntutan atau peran kepada setiap orang tua guna menjadi pendidik yang baik bagi anaknya adalah :

1. Orang tua harus terbuka kepada anaknya guna mengenali anaknya
2. Berikan perlindungan kepada anak, agar anak merasa aman
3. Orang tua harus menerima bakat dan kemampuan anak. Bimbingan harus tegar namun dengan sabar dan pengertian
4. Kebutuhana anak di akui. Yakni orang tua harus menghargai pribadi seorang anak
5. Ajari anak tentang kedisiplinan.[14]

[13] Agustien Lilawati, 2020,Peran Orang Tua Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, Volume 5 Issue 1, http://obsesi.or.id (di akses 01 Oktober 2020)

[14] J.I.G.M Drost, Sekolah: Mengajar atau mendidik ?, (Yogyakarta: Kanisius,1998), hal. 69

Berdasarkan uraian tersebut orang tua memiliki peran guna dalam mendidik anaknya yaitu terbuka kepada anak, memberikan perlindungan kepada anak, menerima bakat dana kemampuan anak, kebutuhana anak diakui, serta mengajari anak tentang disiplin.

4 cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak- anak :

2. Atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak
3. Pantau perkembangan kemampuan anak
4. Memantau perkembangan kepribadian, termasuk memantau sikap moral dan prilaku anak
5. Memantau efektifitas waktu anak.[15]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat meningkatkan perannya dalam pendidikan anak yaitu dengan mengatur waktu dan kegiatan anak seperti waktu bermain dan belajar anak, memantau kemampuan anak dalam belajar, serta memantau bagaimana perkembangan anak.

[15] Agustien Lilawati, 2020,Peran Orang Tua Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, Volume 5 Issue 1, http://obsesi.or.id (di akses 01 Oktober 2020)

Beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas belajar
2. Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
3. Mengawasi penggunakanwaktu belajar anak di rumah
4. Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar.[16]

Berdasarkan uruaian tersebut disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar seperti menyediakan fasilitas belajar anak yang baik dan nyaman, memotivasi dan mengawasi anak dalam belajar, mengawasi waktu belajar anak, serta menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar

Faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya :

1. Kesabaran

Dalam belajar jangan menyamakan jalan fikiran anak dengan jalan fikiran yang dimiliki oleh orang tua. Perlu disadari bahwa kecerdasan anak tidaklah sama,walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat-sifat yang dimili anak akan mempermudah

[16] Qamaruddin, Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, https://ejournal.kopertais4.or.id (di akses 01 Oktober 2020)

membimbingnya. Dan jangan sesekali membentak anak pada saat anak belum mengerti tenntang apa yang ditanyakan

2. Bijaksana

Orang tua perlu sikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak apalagi mmasih usia SD/MTS. Sikap kasar justur tidak membantu, sebab akan menjadi tambah gelisah dan takut, sehingga apa yang di peroleh dari bimbingan akan berupa tekanan dalam dirinya. [17]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang diperhatikan dalam membimbing anak belajar yang pertama yaitu kesabaran orang tua dalam membimbing anak, orang tua sepertin jangan sesekali membentak anak pada saat anak belum mengerti tenntang apa yang ditanyakan, kemudian kedua yaitu bijaksana orang tua dalam membimbing anak dalam belajar.

Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran di rumah :

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya

[17] Qamaruddin, Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, https://ejournal.kopertais4.or.id (di akses 01 Oktober 2020)

3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran , sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik

4. Orang tua sebagai pengarah atau *director*. Orang tua berperan sebagai pengarah atau director. Orang tua harus dapat memberikan arahan dengan baik dan jelas kepada anak serta anak berperan mengarahkan anak sesuai bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak..[18]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dalam menggantikan orang tua di rumah seperti menjadi guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengaruh.

Cara orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah :

1. Ajak anak untuk membuat kesepakatan dan jadwal rutin. Misalnya kapan saatnya bermain, belajar, istirahat, dan membantu orang tua membersihkan rumah

2. Memulai hari dengan suasana yang menyenangkan akan membantu produktifitas anak hari itu

[18] Haerudin dkk, Peran Orang Tua dalam Membimbingan Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Pemutus Covid- 19, www.researchgate.net (di akses 01 oktober 2020)

3. Ciptakan suasana yang tenang agar anak dapat mengerjakan tugas sekolah dengan nyaman, misalnnya dengan mematikan televisi. Dijamin anak akan mengerjakan tugas dengan lebih cepat.
4. Jangan bosan mengingatkan anak untuk belajar. Anak membutuhkan dorongan yang lebih lemah lembut tapi tegas untuk belajar
5. Jika anak kesulutan dalam mengerjakan PR, tanyakan pada gurunya bagaimana anak dalam megerjakan tugas di sekolah, apakah lebih lamban dari teman sekelasnya atau anak tidak dapat berkonsentrasi
6. Perhatikan kebiasaan anak dalam mengerjakan PR
7. Katakan pada anak untuk mengerjakan tugas dari yang tersulit
8. Doronglah anak untuk berani bertanya
9. Saat mengerjakan tugas, sarankan pada anak untuk tidak tergesa-gesa mengerjakannya
10. Selain membantu anak belajar, bantu pula dalam mengembangkan minat dan bakatnya.
11. Jangan segan memberi pujian kepada anak.[19]

[19] Rosalia Emmy, Menjadi Ortu Cerdas (Yogyakarta : Kanisius,2008) hal 42

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan anak di rumah orang tua memili carayang banyak diantaranya menciptakan suasana yang tenang, memulai belaajr dengan suasana yang menyenangkan dan membantu anak dalam belajar.

Menurut hayati mengatakan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak yaitu di antaranya

1. Menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya
2. Menyediakan kesempatan pada anak –anak untuk melakukan perenungan, khayalan, berpikir
3. Memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimul padanya agar agar senantiasa banyak bertanya
4. Memberi penguatan kepada anak bahwasannya sikap orang tua menghargai rasa ingin mencoba hal baru
5. Menunjang dan mendorong kegiaataan anak
6. Menikmati kegiatan bersama anak

7. Mendorong kemandirian anak dalam belajar.[20]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua yang dapat sangat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak oleh sebab itu orang tua diharapkan memiliki sikap seprti yang telah di uraikan.

B. Suasana Belajar

1. Pengertian Suasana Belajar

Kata suasana belajar berasal dari suasana dan belajar, suasana merupakan penilaian bagus atau tidaknya suatu tempat dari yang melihat atau yang merasakannya, jika suasananya tidak bagus, otomatis orang yang melihat tidak mau mendekatinya dan sebaliknya, jika suasananya bagus, otomatis seorang yang melihat akan melihat tempat tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa suasana merupakan penilaian terhadap suatu tempat, apakah tersebut bagus atau tidaknya.

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar pada hakikatnya adalah suatu usaha, suatu proses perubahan yang yang terjadi pada

[20] Agustien Lilawati, 2020,Peran Orang Tua Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, Volume 5 Issue 1, http://obsesi.or.id (di akses 01 Oktober 2020)

individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungan.[21] Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang dilakukan oleh seseorang dari pengalaman yang telah dilewatinya.

Suasana belajar merupakan faktor penentu keberhasilan mencapai sasaran belajar[22]. Suasana belajar berhubungan dengan suasana tempat dimana seseorang akan belajar seperti sekolah, rumah, masyarakat dan siswa melakukan aktifitas belajar di tempat tersebut.

Adapun ciri-ciri suasana belajar yang mampu mengembangkan prestasi anak yaitu :

a. Rileks

b. Bebas dari tekanan

c. Aman dan menarik

d. Bangkitnya minat belajar dan konsentrasi tinggi

e. Adanya keterlibatan penuh

f. Perhatian siswa tercurah

g. Lingkungan belajar yang menarik

[21] Fakhrurrazi, 2018, Hakikat Pembelajaran yang Efektif, Volume XI Nomor 1, http://Journal.iainlangsa.ac.id (di akses pada 21 Juli 2020)

[22] https://Minnatiani.Blogspot.com. Di akses pada 30 April 2020

h. Bersemangat dan perasaan gembira.[23]

Berdasarkan uraian tersebut agar peserta anak konsentrasi dalam belajar orang tua hendaknya mampu melakukan ciri-ciri yang di uraikan tersebut demi kelancaran proses belajar anak di rumah, suasana belajar hendaknya menyenangkan dan nyaman sehingga anak mampu menumbuhkan potensinya yang dimilikinya.

Suasana belajar tidak terlepas dari suasana menyenangkan untuk belajar. Adapun hal yang menyenangkan dalam belajar dapat dilihat yaitu :

1). Tidak tertekan

2). Bebas berpendapat

3). Tidak mengantuk

4). Bebas mencari objek

5). Tidak jemu

6). Berani berpendapat

7). Serius tapi santai

8). Banyak ide

9). Dapat berkomunikasi dengan orang lain

[23]Arianti, 2017, Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif, volume 11, Nomor 01 http://jurnal.iain-bone. ac.id (di akses pada 22 Juli 2020)

10). Tidak canggung.[24]

Dengan demikian ketika anak belajar di rumah anak tidak akan merasa jemu atau bosan, anak bebas berpendapat serta semangat untuk belajar sehingga mampu mengembangkan potensinya.

2. Pentingnya Suasana Belajar

Suasana belajar sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar anak, apabila suasana belajarnya menyenangkan maka dapat menumbuhkan minat dan semangat anak untuk belajar. Dalam hal ini orang tua di tuntut agar mampu mengajar anaknya dengan baik di rumah agar anak aktif dalam belajar serta dapat menumbuhkan minatnya.

Suasana belajar yang menyenangkan bagi anak yaitu dengan ciri-ciri seperti berikut :

a. Menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan meraih sukses sangat tinggi

b. Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan dengan manfaat dan pentingya dalam memenuhi harapan siswa

[24] Ali Mahtadi, Menciptakan iklim kelas (*classroom climate*) yang kondusif dan berkualitas, http://scholar.google.co.id (diakses 15 Oktober 2020)

c. Menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses belajar positif

d. Melibatkan secara sadar indera dan juga pikiran otak kanan dan kiri

e. Menantang pesera didik untuk dapat jauh berpikir ke depan dan mengekspresikan yang sedang di pelajarinya

f. Mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah di pelajari dengan meninjau ulang.[25]

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak stress dalam belajar sehingga anak semangat dalam belajar dan mengerti.

Fasilitas belajar yang harus dipenuhi ada beberapa macam yaitu :

1. Ruang belajar yang bebas dari gangguang, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik

2. Perlengkapan yang cukup baik seperti meja belajar, kursi, sera alat-alat tulis.[26]

---

[25] Husma Nur Jaya, 2017, Keteramp ilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang menyenangkan, Volume 17, Nomor 1 http://journal.um-surabaya.ac.id (di akses pada 22 Juli 2020)

[26] Darwin Bangun, 2008, Hubungan persepsi siswa tentang orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, Volume 5 Nomor 1, http://scholar.google.co.id (diakses 10 Oktober 2020)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat diperlukan oleh seorang anak atau siswa dalam belajar guna meningkatkaan hasil belajar siswa tersebut.

Tiga jenis suasana yang dihadapi anak ketika belajar setiap hari :

1. Suasana autokrasi yaitu suasana yang banyak menerapkan perintah, menggukan kekerasan,penekanan,hukuman dan ancaman
2. Suasana *lassez-faire* yaitu suasana suasana yang bebas dan suasana yang terlepas dari tanggung jawab
3. Suasana demokratis yaitu suasana yang memberlakukan individu sebagai seseorang yang bertanggung jawab, berharga, mampu mengambil keputusan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkaan bahwa suasana yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga yaitu suasana autokrasi, *lassez-faire* dan suasana demokratis . dari ketiga suasana tersebut suasana demokratislah yang dapat memberi peluang daan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Faktor-faktor terciptanya suasana belajar yang berkualitas dan kondusif guna meningkatkan prestasi belajar anak :

1. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana anak belajar

2. Adanya penghargaan terhadap partisipasi aktif anak dalam konteks pembelajaran
3. Orang tua hendaknya bersifat demokratis dalam kegiatan belajar anak
4. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara logis
5. Lingkungan belajar hendaknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar anak dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.
6. Menyediakan berbagai jenis sumber atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang diakses atau dipelajari siswa dengan cepat.[27]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus, hal ini bertujuan agar potensi belajar siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang kondusif. Suasana dan lingkungan khusus dimaksud adalah kondisi suasana yang nyaman dan meyenangkan, nyaman berarti suasana yang gembira dan antusias. Suasana belajar jauh dari tekanan dan target tertentu terhadap siswa yang belajar.

[27] Ali Mahtadi, Menciptakan iklim kelas (*classroom climate*) yang kondusif dan berkualitas, http://scholar.google.co.id (diakses 15 Oktober 2020)

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan berkenaan dengan peran orang tua pernah dilakukan oleh Haerudin dkk, dengan judul peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid-19. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedah mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini.

Belajar di rumah juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya :

1. orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif dilakukan,namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif
2. Pembelajaran dirumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun pembelajaran di sekolah
3. Orang tua yang membantu anak ketika belajar di rumah
4. Pembelajaran di rumah dinilai lebih banyak pengeluaran

Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua serta sama-sama menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu, perbedaan waktu dan tempatnya.

Penelitian yang relevan berkenaan dengan peran orang tua juga pernah dilakukan oleh Agustien Lilawati dengan judul peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah, fasilitas pembelajaran dilaksanakan di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah dan orang tualah yang ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang peran orang tua, dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi variabelnya serta waktu dan tempat yang berbeda.

Penelitian yang relevan berkenaan dengan peran orang tua pernah dilakukan oleh Hurin Rizkiyah dan Sucahyono dengan judul peran orang tua dalam meningkatkan belajar anak usia sekolah dasar (6-12) di dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo. Adapun hasil penelitian

mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak adalah : tanamkan cinta belajar anak, membagi waktu belajar anak, memberikan motivasi kepada anak saat mengerjakan tugas.

Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang peran orang tua, dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi variabelnya meningkatkan minat belajar serta waktu dan tempat yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kuitipan-kutipan data (fakta) yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.[28] Dalam penelitian ini dengan melihat bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di lokasi masyarakat yang berada di jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping. Alasan penulis memilih jorong ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping.

[28]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018) hal 7

C. Informan Penelitian

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 2 informan data yaitu :

1. Informan kunci

   Orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi, ia memiliki banyak pengamatan tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informasi. Adapun yamg menjadi informan utama dlam penelitian ini adalah 3 orang orang tua yang mempunyai anak kelas IV atau V SD, di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping.

2. Informan pendukung

   Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah 3 orang siswa SD kelas IV dan V yang mengikuti proses pembelajaran di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[29] Selain itu observasi juga merupakan sebagai alat yang dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung ke lapangan, informasi yang di dapat bisa sangat berharga.[30] Oleh karena itu dengan observasi peneliti lebih mudah dalam mengolah dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan dan observasi dinilai sebagai cara yang ampuh dalam menilai kebenaran.

2. Wawancara

Merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yaitu pengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan. Bisa juga diartikan sebagai alat pengumpul informasi dengan cara menajukan pertanyaan secara lisan. Ciri utama wawancara adalah dengan kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dengan objek.[31] Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin terhadap subjek penelitian informasi yang di butuhkan oleh peneliti yang dilakukan secara langsung.

[29] Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian,(*Yogyakarta:Deepublish,2018) hal 31

[30] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018) hal 75

[31]Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian,(*Yogyakarta:Deepublish,2018) hal 33

E. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. menurut Hubersmen dan Miles, sebagaimana di kutip dalam Bruce L Berg mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga arus tindakan yang berbarengan yaitu :

1. Reduksi data

   Pada penelitian kualitatif perlu direduksi atau dirubah dalam rangka membuatnya lebih siap di akses, dapat dimengerti dan menarik. Reduksi data menagkui adanya data kualitatif aalami yang sangat besar dalam keadaan alamiah. Mengarahkan atau memusatkan perhatian pada kebutuhan, penyederhanaan, dan menjelmakan data mentah ke dalam satu format yang lebih dapat di pahami.

2. Penyajian data

   Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dimana data diperkenalkan sebagai suatu informasi yang terorganisis dan penarikan kesimpulan secara analitis. Penyajian data boleh melibatkan tabel data, perhitungan jumlah lembar, ringkasan, ungkapan atau terminologi dan dengan cara yang sama mengurangi dan mengubah pengelompokan data.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan memberikan kesimpulan dan kebenaran suatu penelitian, atau langkah untuk mengambil kesimpulan, jika seandainya rumusan masalah yang dirumusan sejak awal tercapai maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan kredibel, namun ada kemungkinan masalah dan rumusan masalah berkembang setelah berada di lapangan.[32]

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan :

1. Ketekunan dan keajegan pengamatan

   Ketekutan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

   Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

[32] Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian,(*Yogyakarta:Deepublish,2018) hal 44

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling bnayak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Tingualasi dengan teknik lainnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[33]

[33]Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian*.....hal 46

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Suasana Belajar di Rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping

1. Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun seorang anak menjalani pendidikannya baik di lembaga formal atau non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.[34]

Orang tua ketika dirumah tentunya mempunyai peran sebagai pengganti guru dalam mangajarkan anak, memberi motivasi atau dukungan, sebagai teman belajar untuk anak serta sangat membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak. Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah ialah :

a. Orang tua sebagai guru di rumah yaitu membimbing anak belajar di rumah

Orang tua ketika di rumah memiliki peran dan tanggung jawab dalam membimbing anak dalam belajar serta mengajarkan anak dalam pelajarannya. Sebagai orang tua hendaknya mampu

[34] Munirman irwan, 2015,Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Volume 1 nomor 1, http://scholar.google.co.id (diakses pada 01 Oktober 2020)

membimbing anak dalam belajar agar anak lebih bersemangat dan belajarnya lebih terarah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh dilapangan pada tanggal 11 Januari 2021 bahwasannya orang tua sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing ketika anak belajar di rumah dengan baik terlihat bahwa orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu"BD" salah seoran yang menjadi informan penulis menyatakan bahwa :

> "peran saya sebagai orang tua dalam membimbing anak ketika belajar di rumah tentunya sudah saya lakukan dengan baik. Menurut saya membimbing anak ketika belajar di rumah itu penting karena anak tidak mengerti dengan beberapa materi yang ada serta anak SD emang sangat membutuhkan bimbingan orang tua nya dalam belajar. Saya membimbing anak belajar di rumah dengan mambantu anak ketika sedang dalam kesulitan, saya membimbing anak ketika sedang belajar seperti mengerjakan tugas sekolahnya yang ikut menemaninya serta saya menanyakan kesulitan yang dirasakan oleh anak saya seperti apa yang tidak dimengerti, serta membantunya memahami materi yang sulit."[35]

Tidak jauh berbeda dengan informan penulis yang lain yaitu ibu "ZL", beliau mengatakan bahwa :

> "saya tentunya sudah melakukan perannya saya dalam membimbing anak meskipun terkadang anak saya tidak semangat dalam belajar, membimbing anak ketika belajar dirumah tentunya penting karena dapat membantu anak dalam membuat tugasnya, saya membimbing dengan membimbing anak dengan hal yang

[35] Wawancara dengan Ibu BD tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

tidak dimengerti dan saya membimbing anak ketika sedang belajar atau membuat tugas, saya selalu menanyakan apa yang sulit untuk dikerjakan oleh anak setelah menanyakan sulit kemudian saya mengajarkan caranya meskipun terkadang anak tersebut tidak langsung mengerti dengan penjelasan saya."[36]

Hal senada juga disampaikan oleh ibu "DW" yang menyatakan bahwa :

"Menurut saya membimbing anak ketika belajar merupakan hal yang sangat penting karena anak tidak bisa belajar sendiri di rumah tanpa di bimbing apalagi itu anak masih dibangku sekolah dasar. Saya membimbing anak di rumah secara perlahan dan sabar, saya membimbing anak dalam belajar ketika sehabis magrib sampai tugas anak saya sudah selesai. Saya juga menanyakan kesulitan apa yang dirasakannya ketika belajar dan setelah itu saya membantunya dengan mencarikan jawaban atau materinya."[37]

Untuk menambah informasi saya juga menambahkan informasi dari salah seorang siswa yaitu "DR" yang menyatakan :

"Selama ini orang tua saya sudah melaksanakan perannya dalam membimbing saya belajar di rumah. Ketika saya belajar di rumah orang tua saya menemani saya belajar dari saya mulai belajar sampai saya selesai, ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar saya menanyakan tentang kesulitan yang saya rasakan serta orang tua saya mengajarkannya."[38]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, diketahui bahwa orang tua ikut berperan dalam membimbing anak ketika belajar di rumah dan sudah melakukannya dengan baik serta orang tua mengatasi masalah yang dihadapi anak dalam belajar.

---

[36] Wawancara dengan Ibu ZL tanggal 15 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[37] Wawancara dengan Ibu DW tanggal 16 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[38] Wawancara dengan siswa DR 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

Dalam membimbing anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya yang perlu diperhatikan yaitu kesabaran dan bijaksana. Kesabaran yang dimaksud yaitu jangan menyamakan fikrian anak dengan jalan fikiran orang tua, perlu disadari bahwa kecerdasan anak tidaklah sama. Bikajsana yang dimaksud yaitu orang tua perlu bejakasana untuk mengerti kemampuan ayng dimiliki anak apalagi masih usia SD/MTS. Sikap kasar justur tidak membantu, sebab akan menjadi tambah gelisah dan takut, sehingga apa yang di peroleh dari bimbingan akan berupa tekanan dalam dirinya. [39]

Dapat penulis simpulkaan bahwa orang tua berperan dalam membimbing anak ketika belajar di rumah, menurut saya sudah dilakukan dengan baik, karena anak sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan orang tua dalam belajar.

b. Orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anak

Sebagai orang tua mempunyai peran mempersiapkan diri untuk terlibat dalam membantu anak dalam belajar serta orang tua berkewajiban dalam memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh dilapangan pada tanggal 11 Januari 2021 penulis memperoleh

[39] Qamaruddin, Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, https://ejournal.kopertais4.or.id (di akses 01 Oktober 2020)

bahwa, orang tua sudah memberikan sarana dan prasarana kepada anak dengan baik namun anak terkadang anak tidak mempergunakannya dengan baik sehingga hal tersebut tidak mendukung proses belajar anak.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu "BD" yang menyatakan bahwa :

> "Menurut saya sebagai orang tua menyediakan fasilitas di rumah penting karena akan membantu anak lebih giat dalam belajar serta fasilitas yang dimiliki anakakan mendukung anak dalam belajar. Untuk belajar anak saya menyediakan berbagai buku sumber nya, buku tulis dan alat tulis serta apa yang dibutuhkan anak saya dalam belajar."[40]

Hal senada juga disampaikan oleh ibu "ZL" yang manyatakan bahwa :

> "Penting menyediakan fasilitas belajar untuk anak karena itu akan membuat anak lebih semangat dan fokus untuk belajar, serta saya sudah melengkapi fasilitas belajar untuk anak belajar di rumah dengan berbagi buku sumber serta hal lain yang dibutuhkan anak dalam belajar, namun hal tersebut terkadang tidak mendukung anak dalam belajar, tergantung dari bagaimana suasana hati anak tersebut."[41]

Hal lain juga disampaikan oleh ibu "DW' yang menyatakan bahwa :

> " Menurut saya menyediakan fasilitas belajar untuk anak karena akan mendukung proses belajarnya, saya memfasilitasi anak saya dengan berbagai kebutuhan sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar anak saya. Fasilitas yang lengkap mendukung belajar anak saya karena jika fasilitas belajar lengkap anak akan semangat untuk belajar."[42]

---

[40] Wawancara dengan Ibu BD tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[41] Wawancara dengan Ibu ZL tanggal 15 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[42] Wawancara dengan Ibu DW tanggal 16 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

Untuk menambah informasi saya juga menambahkan informasi salah seorang siswa yaitu "AFA" yang menyatakan bahwa :

> "Menurut saya orang tua saya sudah menyediakan fasilitas yang baik untuk saya belajar, orang tua saya menyediakan apa yang saya butuhkan untuk belajar di rumah, orang tua saya menyediakan buku, alat tulis, meja belajar."[43]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis peroleh dilapangan, dapat dipahami bahwa orang tua sudah memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak di rumah, fasilitas yang diberikan seberta alat tulis, buku penunjang pelajaran serta meja belajar meskipun hal tersebut belum sempurna dalam mendukung belajar anak di rumah.

Orang tua memainkan peran penting yaitu sebagai ayah dan ibu. Peran ayah adalah ayah sebagai konsep dan asuransi untuk suami, ayah berpastisipasi dalam pendidikan anak, dan ayah sebagai wali, bijak atau hormat dari keluarga. Peran ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisiknya anak, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik mengeola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak.[44]

---

[43] Wawancara dengan siswa AFA tanggal 15 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[44] Agustien Lilawati, 2020,Peran Orang Tua Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, Volume 5 Issue 1, http://obsesi.or.id (di akses 01 Oktober 2020)

Berdasarkan hal diatas penulis menarik kesimpulan bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudah melengkapi fasilitas untuk belajar anak mereka meskipun hal tersebut belum sempurna dalam mendukung belajar anak di rumah.

c. Orang tua sebagai motivator, orang tua memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam belajar

Motivasi atau dukungan yang diberikan orang tua akan mendorong anak untuk lebih giatbdalam belajar, karena dengan dukungan yang diberikan nak akan merasa dicintai, dilindungi sehingga anak semangat untuk belajar

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2021, penulis memperoleh bahwa orang tua ikut berperan dalam memberikan motivasi atau dukungan kepada anaknya dalam belajar. Namun hal tersebut hanya dilakukan ketika anak tidak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang informan dengan ibu “BD” yang menyatakan bahwa :

> “ Dalam belajar saya selalu menyemangati anak saya karena hal tersebut akan memotivasi anak saya untuk belajar lebih giat lagi di rumah serta semangat yang saya berikan memanjing anak saya ketika mendapatkan juara kelas.”[45]

Tidak jauh berbeda dengan ibu “ZL” yang menyatakan bahwa :

[45] Wawancara dengan Ibu BD tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

"memberikan semangat atau dorongan kepada anak menurut saya itu sangat penting karena mendukung anak agar lebih bersemangat belajar, bahkan saya memberikan hadiah kepada anak saya jika hal tersebut dapat mendukung belajar anak saya di rumah, namun dorongan yang saya berikan tidak membawa dampak yang positif terhadap anak saya."[46]

Hal senada disampaikan oleh ibu "DW" yang menyatakan bahwa :

"Menurut saya memberikan semangat atau dorongan kepada anak sangat pening, karena memotivasi anak untuk maju, saya memberikan semangat dengan cara pemberian contoh, seperti mencontohkan orang yang sukses serta terkadang dengan berjanji memberikan hadiah. Ketika anak saya tidak bersemangat untuk belajar saya memberikan waktu untuk bermain sampai anak semangat lagi untuk belajar." [47]

Sebagai tambahan informasi penulis mewawancarai salah seorah anak yaitu "RDP" yang menyatakan bahwa :

"orang tua saya sudah menjalankan perannya dengan memberikan semangat atau dorongan kepada saya, orang tua saya selalu menyemangati ketika saya tidak semangat untuk membuat tugas. Meskipun terkadang saya tidak memotivasi saya."[48]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis peroleh dilapangan, diketahui bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudah melaksanakan perannya sebagai motivator bagi anak meskipun hal tersebut tidak diindahkan oleh anak.

Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam

[46] Wawancara dengan Ibu ZL tanggal 15 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[47] Wawancara dengan Ibu DW tanggal 16 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[48] Wawancara dengan siswa RDP tanggal 16 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

melaksanakan pembelajaran , sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.[49]

"Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudah melaksanakan perannya sebagai motivator bagi anak. Orang tua sudah melaksanakkannya dengan cara memberikan motivasi, memberikan pujian, memberikan contoh serta memberikan hadiah."

d. Orang tua sebagai pengarah atau *director*, orang tua dalam mengarahkan anak belajar

Orang tua mengarahkan anak-anaknya untuk belajar atau ke hal yang positif, serta mengawasi apa yang dilakukan oleh anak, karena arahan orang tua itu sangat penting apalagi bagi anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 12 Januari 2021, penulis memperoleh bahwa orang tua ikut berperan dalam mengarahkan anak ketika belajar di rumah meskipun terkadang anak susah di arahkan ketika belajar.

[49]Haerudin dkk, Peran Orang Tua dalam Membimbingan Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Pemutus Covid- 19, www.researchgate.net (di akses 01 oktober 2020)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang orang tua yaitu ibu "DW" yang menyatakan bahwa :

> "Saya sudah melaksanakan peran saya sebagai pengarah dalam belajar anak. Menurut saya mengarahkan anak untuk belajar itu penting, yang namanya anak-anak tidak bisa dibiarkan sendiri dan harus didampingi ketika sedang belajar, serta saya mendampingi anak sampai anak tersebut selesai, meskipun terkadang anak saya bandel tidak mau belajar, dan sebagai orang tua saya harusnya sabar."[50]

Hal lain di sampaikan oleh informan penulis lain yaitu ibu "ZL" yang menyatakan bahwa :

> "sejauh ini saya sudah melaksanakan peran saya sebagai pengarah bagi anak dalam belajar, menurut saya mengarahkan dalam belajar itu penting agar belajar anak lebih terarah, dan saya mengarahkan anak saya belajar dirumah dengan cara mengajak anak untuk belajar seperti menanyakan apakah ada tugas dari sekolah atau ada tugas yang tidak dimengerti oleh anak saya. Dalam mengarahkan anak tentunya saya mengalami kesulitan seperti terkadang anak tidak mau untuk belajar dengan alasan capek, ngantuk, tidak semangat".[51]

Hal senada disampaikan informan penulis yang lain yaitu ibu "BD" yang menyatakan bahwa :

> "Menurut saya mengarahkan anak belajar itu penting karena anak akan lebih rajin jika diarahkan untuk belajar, terlebih lagi itu masih anak SD sangat membutuhkan arahan orang tua. Saya mengarahkan anak belajar di rumah dengan menanyakan PR dari sekolah, jika ada saya akan membantunya."[52]

---

[50] Wawancara dengan Ibu DW tanggal 16 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[51] Wawancara Dengan Ibu ZL tanggal 15 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[52] Wawancara dengan Ibu BD tanggan 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

Sebagai tambahan informasi, penulis menambahkan dengan mewawancarai salah seorang siswa yaitu "DR' yang manyatakan bahwa :

> "Menurut saya orang tua saya sudah melakukan perannya sebagai pengarah ketika belajar di rumah, menyuruh saya untuk belajar dan menemani saya serta menanyakan tentang PR yang belum saya kerjakan."[53]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis peroleh dilapangan diketahui bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang ikut serta dalam pengarah bagi anak yaitu dengan mengarahkan anak ketika belajar di rumah yang dilakukan dengan berbagai macam cara. Meskipun terkadang anak-anak tidak mengindahkan arahan dari orang tua.

Orang tua berperan sebagai pengarah atau director. Orang tua harus dapat memberikan arahan dengan baik dan jelas kepada anak serta anak berperan mengarahkan anak sesuai bakat dan minat yang dimiliki ole masing-masing anak.[54]

Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang berperan dalam membantu anak mengarahkan ketika belajar di rumah, meskipun hal tersebut kurang diindahkan oleh anak.

2. Orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah

---

[53] Wawancara dengan siswa DR tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[54] Haerudin dkk, Peran Orang Tua dalam Membimbingan Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Pemutus Covid- 19, www.researchgate.net (di akses 01 oktober 2020)

Sebagai orang tua mendampingi anak belajar itu sangat penting, karena anak membutuhkan bantuan orang tuanya terlebih lagi anak masih di bangku SD tentunya membutuhkan orang tuanya untuk mendampingi belajar.

a. Menciptakan suasana yang tenang agar anak dapat mengerjakan tugas dengan nyaman

Menciptakan suasana yang tenang dan nyaman di rumah membantu anak memusatkan perhatiannya kepada apa yang dipelajarinya, sebaliknya suasana yang tidak nyaman atau tidak tenang akan membuat konsentrasi belajar anak terganggu

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 13 Januari 2021, bahwa orang tua sudah berperan sebagai menciptakan suasana yang tenang ketika anak belajar di rumah, anak mengerjakan tugas dengan tenang serta jauh dari suara yang mengganggu konsentrasi anak.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang orang tua yaitu ibu "DW" yang menyatakan bahwa :

> " Menurut saya menciptakan suasana di rumah ketika anak belajar itu penting, karena belajar memerlukan suasana yang tenang agar inspirasi anak keluar. Saya menciptakan suasana yang tenang dengan cara mematikan televisi tidak ada suara yang mengganggu sehingga anak lebih fokus dalam belajar."[55]

Hal senada disampaikan oleh ibu "BD" yang menyatakan bahwa :

[55] Wawancara dengan Ibu DW tanggal 16 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

"Menurut saya suasana yang tenang untuk anak belajar itu penting, kerena kalau suaranya ribut akan mengganggu anak dalam belajar. Saya menciptakan suasana yang tenang dengan mematikan televisi dan menjauh dari orang banyak."[56]

Hal lain disampaikan oleh ibu "ZL" yang menyatakan bahwa :

"Menurut saya suasana tenang di rumah itu penting, karena karena suasana belajar mendukung bagaimana proses belajar anak tersebut, saya menciptakan suasana yang tenang dengan dengan memberikan suasana yang nyaman kepada anak tidak ribut dan tidak ada hal yang mengganggu proses belajar anak tersebut."[57]

Informasi lain juga ditambahkan ole salah seorang siswa yaitu "DR" yang menyatakan bahwa :

"Sejauh ini orang tua saya sudah menciptakaan suasana yang tenang ketika belajar. Orang tua menciptakan suasana yang tenang dengan memeatikan televisi dan belajr di tempat yang tenang. Ketika saya belajar dan suasannya tidak tenang orang tua saya menyuruh orang untuk tenang atau pergi ketempat yang lebih tenang."[58]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis peroleh dilapangan, diketahui bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudah melaksanakan perannya sebagai memciptakan suasana yang tenang dan nyaman ketika anak belajar di rumah serta orang tua sudah melakukannya dengan berbagai cara.

Sebagai orang tua dituntut menciptakan suasana yang tenang agar anak dapat mengerjakan tugas sekolah dengan

[56] Wawancara dengan Ibu BD tanngal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[57] Wawancara dengan Ibu ZL tanggal 15 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[58] Wawancara dengan siswa DR tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

nyaman, misalnnya dengan mematikan televisi. Dijamin anak akan mengerjakan tugas dengan lebih cepat.[59]

Dapat penulis simpulkan bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudah melakukan perannya dengan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman ketika anak belajar di rumah. Dengan cara mematikan televisi dan belajar di tempat yang lebih tenang.

b. Membuat kesepakatan dan jadwal rutin, jadwal belajar, bermain

Sebagai orang tua penting untuk membuat kesepakaan jadwal rutin bersama anak kerena akan membuat anak belajar lebih terarah serta terstuktur. Ketika membuat jadwal belajar anak lebih mengetahui apa yang harus ia kerjakan.

Berdasarkan observasi yang penulis peroleh dilapanga pada tanggal 13 Januari 2020, bahwa orang tua sudah membuat jadwal belajar di rumah untuk belajar anak, tetapi ada orang tua yang tidak membuatnya dengan berbagai alasan.

Beradasarkan wawancara yang penulis kepada salah seorang orang tua yaitu ibu "ZL" yang menyatak bahwa :

"Menurut saya membuat jadwal belajar di rumah itu penting, tetapi saya tidak membuat jadwal untuk belajar anak di rumah karena kalau belajar itu tergantung anaknya terkadang anak tidak semangat untuk belajar. Saya hanya membagi jadwal belajar

[59] Rosalia Emmy, Menjadi Ortu Cerdas (Yogyakarta : Kanisius,2008) hal 42

dan bermain. Sebelum anak bermain harus belajar dulu seperti mengerjakan tugas yang belum dikerjakan."[60]

Hal lain disampaikan oleh salah seorang ibu yaitu "BD" yang menyatakan bahwa :

"Menurut saya membuat jadwal belajar anak itu penting, karena belajar anak akan lebih terarah. Saya hanya membagi belajar anak misalnya beberapa jam dalam sehari serta saya membuatnya dengan menyepakati jadwal tersebut bersama anak. Namun terkadang anak melaksanakan jadwal tersebut dan terkadang tidak karena berbagai alasan yang anak berikan.

Hal lain disampaikan oleh salah seorang orang tua yaitu ibu "DW" yang manyatakan bahwa :

"Menurut saya membuat jadwal belajar di rumah itu sangat penting,membuat jadwal belajar di rumah membantu agar belajar anak lebih terstuktur. Di rumah saya jadwal belajarnya dari sehabis magrib sampai tugas yang dikerjakan selesai. Serta saya membagi jadwal nya dengan membiarkan anak bermain pada siang hari dan belajar pada malam hari, karena pada siang hari anak tidak sekolah semenjak covid 19."[61]

Untuk menambah informasi penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yaitu "DR" yang menyatakan bahwa :

"saya dan orang tua saya sudah membuat jadwal untuk belajar di rumah, saya dan orang tua memabgi antara berapa waktu bermain dalam sehari dan berapa waktu belajar dalam sehari, meskipun terkadang saya tidak melaksanakan jadwal yang telah di buat." [62]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, bahwa orang tua di Jorong Ambacang

[60] Wawancara dengan Ibu ZL tanggal 15 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[61] Wawancara dengan Ibu BD tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[62] Wawancara dengan siswa DR tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

Anggang sudah melaksanakan perannya membuat kesepatan jadwal belajar anak meskipun belum terlaksana dengan baik.

Orang tua dalam dapat mengajak anak membuat jadwal rutin . Misalnya kapan saatnya anak bermain, belajar, istirahat, dan membantu orang tua membersihkan rumah. Juga sepakati jadwal tidur di malam hari, dan jam nonton televisi. Hal itu akan membantu anak dalam mengatur kegiatannya. Jika rutinitas ini sudah menjadi kebiasaan, tdak terlalu sulit melakukannya.[63]

Berdasarkan hal di atas penulis menarik kesimpulan bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudak melaksanakan perannya membuat kesepakatan jadwal belajar anak di rumah meskipun belum terlaksana dengan baik.

c. Mengingatkan anak untuk belajar, anak membutuhkan dorongan yang lemah lembut tapi tegas untuk belajar

Orang tua sangat penting mengingatkan anak untuk belajar, terlebih lagi itu anak SD karena sangat membutuhkan perhatian orang tua untuk belajar, serta orang tua dalam mengajarkan anak dengan lemah lebut agar lebih mengerti dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan dilapangan pada tanggal 13 Januari 2021, bahwa orang tua ikut berperan dalam

[63] Rosalia Emmy, Menjadi Ortu Cerdas (Yogyakarta : Kanisius,2008) hal 42

mengingatkan anak untuk belajar, serta orang tua sudah melakukannya dengan berbagai cara

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang orang tua yaitu ibu "BD" yang menyatakan bahwa :

"Saya sudah melaksanakan pera saya dengan mengingtakan anak untuk belajar, saya mengingatkan anak belajar dengan menyuruhnya belajar atau mengajak membuat tugas".[64]

Hal senada disampaikan oleh salah seorang orang tua yaitu ibu "DW" yang menyatakan bahwa :

"Saya mengingatkan anak belajar dengan memberikan buku kepada anak serta dengan mengingatkan tugas yang akan di buat oleh anak, hal yang saya lakukana tersebut membawa dampak yang positif terhadap anak."[65]

Hal lain disampaikan oleh salah seorang ibu yaitu ibu "ZL" yang manyatakan bahwa :

"Saya sudah mengingatkan anak untuk belajar di rumah, saya mengingatkan anak belajar di rumah dengan mengajak anak untuk belajar atau mengerjakan tugas di rumah."[66]

Untuk menambahkaan informasi penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yaitu " DR" yang manyatakan bahwa :

"Sejauh ini orang tua saya sudah mengingatkan saya untuk belajar, orang tua saya biasanya menyuruh saya untuk belajar dan mengerjakan tugas yang ada."

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis peroleh dilapangan, bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudah ikut serta dalam mengingatkan anak untuk belajar, serta orang tua sudah mengingatkan dengan berbagai cara.

---

[64] Wawancara dengan Ibu BD tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[65] Wawancara dengan Ibu DW tanggal 16 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

[66] Wawancara dengan siswa DR tanggal 14 Januari 2021 di Jorong Ambacang Anggang

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dan berbengaruh dalam pendidikan pertama karena ini adalah bentuk pendidikan pertama dari keluarga dan dari keluargalah anak berasal. Orang tua bisa menjadi teman bahagia untuk belajar serta ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak di rumah.[67]

Berdasarkan hal diatas penulis menarik kesimpulan, bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudah ikut serta dalam mengingatkan anak untuk belajar di rumah.

[67] Agustien Lilawati, 2020,Peran Orang Tua Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, Volume 5 Issue 1, http://obsesi.or.id (di akses 01 Oktober 2020)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penuis lakukan di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping melalui observasi dan wawancara tentang peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut : bahwa orang tua di Jorong Ambacang Anggang sudah melakukan perannya dalam mengembangkan suasana belajar di rumah namun belum terlaksana dengan sempurna. Meskipun ada sebagian orang tua yang sudah melaksanakan perannya dengan baik dan ada sebagian orang tua yang belum melaksanakannya dengan baik terkendala anaknya.

B. SARAN

1. Bagi orang tua

   Diharapkan untuk orang tua lebih memperhatikan anak dalam belajar serta memberikan dorongan untuk anak lebih bersemangat lagi dan mampu meningkatkan prestasinya.

2. Bagi siswa

   Diharapkan untuk siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar dan mematuhi orang tua dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari

3. Peneliti lainnya

   Diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitati*

Arianti. 2017. *Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif*. Jurnal Iain Bone. volume 11, Nomor 01. (di akses pada 22 Juli 2020)

Bangun,Darwin. 2008, Hubungan persepsi siswa tentang orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, Volume 5 Nomor 1. Jurnal google scholar (diakses 10 Oktober 2020)

Emmy,Rosalia.2008. Menjadi Ortu Cerdas.Yogyakarta : Kanisius

Dasopang, Muhammad, Darwis. 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Volume 03 Nomor 2. Jurnal Padang Sidempuan (diakses pada 25 September 2020)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat. 2008. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Fakhrurrazi. 2018. *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*. Jurnal Iain Langsa. Volume XI Nomor 1. (di akses pada 21 Juli 2020)

Haerudin dkk, 2020, Peran Orang Tua dalam Membimbingan Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Pemutus Covid- 19. Jurnal researchgate (di akses 01 oktober 2020

Irwan,Munirman irwan, 2015,Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Volume 1 nomor 1. Jurnal google scholar (diakses pada 01 Oktober 2020)

Jaya Husna, Nur. 2017, Keteramp ilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang menyenangkan, Volume 17 Nomor 1. Jurnal um Surabaya (di akses pada 22 Juli 2020)

J.I.G.M Drost. 1998.Sekolah: Mengajar atau mendidik ?,Yogyakarta: Kanisius. 69

Liawati, Agustien. 2020,Peran Orang Tua Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi, Volume 5 Issue 1, Jurnal obsesi (di akses 01 Oktober 2020)

Mahtadi, Ali. Menciptakan iklim kelas (*classroom climate*) yang kondusif dan berkualitas. jurnal google scholar (diakses 15 Oktober 2020)

Nata, Abudin. 2014. *Sosiologi pendidikan islam*. Jakarta: Rajawali pers

Santosa,Hermawan, Budi. 2016.*Peningkatan aktifitas dan hasil belajar dengan metode problem basic learning pada mata pelajaran tune up motor bensin siswa kelas XI di SMK insan cendekia turi sleman*, volume 05 nomor 1. Jurnal ustjogja (diakses 25 September 2020)

Lubis, Mayang, Sari.2018. *Metode Penelitian*.. Yogyakarta:Deepublish

Lubis,Salam .Menuju Keluarga yang Sakinah. Surabaya:Terbit Terang

Qamaruddin, Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. Jurnal kopertais (di akses 01 Oktober 2020)

Kisi-Kisi Wawancara

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Suasana Belajar di Rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	Jumlah
Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Suasana Belajar di Rumah di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping	1. Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah	a. Orang tua sebagai guru di rumah yaitu membimbing anak belajar di rumah	1,2,3,4,5,6,7	7
		b. Orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anak	8,9,10,11,12	5
		c. Orang tua sebagai motivator, orang tua memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam belajar	13,14,15,16,17,18	6
		d. Orang tua sebagai pengarah atau *director*, orang tua dalam mengarahkan anak belajar	19,20,21	3
	2. Orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah	a. Menciptakan suasana yang tenang agar anak dapat mengerjakan tugas dengan nyaman	22,23,24,25,26,27	7
		b. Membuat kesepakatan dan jadwal rutin, jadwal belajar,	28,29,30,31,32,33,34,35,36	9

		bermain		
		c. Mengingatkan anak untuk belajar, anak membutuhkan dorongan yang lemah lembut tapi tegas untuk belajar	37,38,39,40	4

Referensi :
Emmy,Rosalia.2008. Menjadi Ortu Cerdas.Yogyakarta : Kanisius

Haerudin dkk, 2020, Peran Orang Tua dalam Membimbingan Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Pemutus Covid- 19. Jurnal researchgate (di akses 01 oktober 2020)

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Suasana Belajar di Rumah Jorong Ambacang Anggang

Lubuk Sikaping

NO	Situasi yang diamati	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3
1	Orang tua berperan membimbing anak ketika belajar di rumah			
2	Orang tua menanyakan kesulitan yang dirasakan anak ketika belajar di rumah			
3	Orang tua menyediakan fasilitas belajar anak di rumah			
4	Orang tua memberikan dorongan atau semangat kepada anak dalam belajar			
5	Orang tua mengarahkan ketika anak belajar di rumah			
6	Orang tua menciptakan suasana yang tenang dan			

	nyaman ketika anak belajar di rumah			
7	Orang tua mematikan televisi ketika anak belajar di rumah			
8	Orang tua dan anak membuat jadwal belajar anak di rumah			
9	Orang tua dan anak membagi antara jadwal belajar dan bermain			
10	Orang tua mengingatkan anak untuk belajar			

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pentingnya membimbing anak ketika belajar di rumah ?
2. Seperti apa Bapak/Ibu membimbing anak ketika belajar di rumah ?
3. Kapan Bapak/Ibu membimbing anak ketika belajar di rumah ?
4. Apa Bapak/Ibu menanyakan kesulitan yang dialami anak ketika belajar di rumah ?
5. Jika iya, bagaimana Bapak/Ibu membantu anak ketika kesulitan dalam belajar ?
6. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang dikerjakan ?
7. Apa Bapak/Ibu selalu mengulang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya ?
8. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting menyediakan fasilitas belajar untuk anak belajar di rumah ?
9. Sudahkah Bapak/Ibu menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar anak di rumah ?
10. Menurut Bapak/Ibu fasilitas belajar mendukung kegiatan belajar anak di rumah ?
11. Apa Bapak/Ibu menyediakan buku atau informasi lain untuk mendukung belajar di rumah ?

12. Ketika belajar di rumah apa Bapak/Ibu memberikan handphone untuk mendukung proses belajarnya ?
13. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting memberi semangat atau dorongan kepada anak dalam belajar ?
14. Seperti apa Bapak/Ibu memberi semangat atau dorongan kepada anak dalam belajar ?
15. Menurut Bapak/Ibu semangat yang diberikan berdampak positif terhadap belajar anak ?
16. Ketika anak tidak semangat dalam belajar, bagaimana Bapak/Ibu memancing agar anak bersemangat ?
17. Bagaimana jika hal tersebut tidak memberikan dampak terhadap anak ?
18. Ketika anak mendapat juara atau mendapat nilai yang bagus, apa yang Bapak/Ibu berikan ?
19. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pentingnya mengarahkan anak untuk belajar di rumah ?
20. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan anak ketika belajar di rumah ?
21. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan dalam mengarahkan anak untuk belajar ?
22. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan suasana yang tenang atau kondusif ?
23. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pentingnya menciptakan suasana yang tenang di rumah ketika anak belajar ?

24. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana yang tenang dan kondusif ketika belajar di rumah ?
25. Menurut Bapak/Ibu suasana yang tenang dan kondusif meningkatkan belajar anak ?
26. Menurut Bapak/Ibu apa suasana di rumah mendukung anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya ?
27. Ketika belajar di rumah apa Bapak/Ibu mematikan televisi agar anak lebih konsentrasi ?
28. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting membuat jadwal belajar untuk anak?
29. Apa Bapak/Ibu membuat jadwal belajar anak ketika di rumah ?
30. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat jadwal tersebut ?
31. Jika iya, kapan bapak/ibu membuat jadwal tersebut ?
32. Menurut Bapak/Ibu apa anak melaksanakan jadwal yang dibuat ?
33. Menurut Bapak/Ibu jadwal belajar membantu anak dalam belajar ?
34. Apa Bapak/Ibu membagi waktu antara bermain dan belajar anak ?
35. Bagaimana Bapak/Ibu membagi jadwal antara bermain dan belajar ?
36. Kapan Bapak/Ibu membagi jadwal belajar anak ?
37. Seringkah Bapak/Ibu mengingatkan anak untuk belajar ?
38. Seperti apa bapak/ibu mengingatkan anak untuk belajar ?
39. Dengan mengingatkan anak untuk belajar memberikan dampak positif terhadap anak ?
40. Jika tidak, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Menurut ananda, apa orang tua sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing ketika belajar di rumah ?
2. Bagaimana orang tua ananda membimbing ketika belajar di rumah ?
3. Kapan orang tua ananda membimbing belajar di rumah ?
4. Apa yang ananda lakukan ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?
5. Kesulitan seperti apa yang ananda rasakan dalam belajar ?
6. Menurut ananda, apa orang tua menanyakan kesulitan yang ananda rasakan ketika belajar ?
7. Bagaimana orang tua membantu ananda ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?
8. Pada mata pelajaran apa saja ananda mengalami kesulitan ?
9. Apa orang tua ananda selalu memberi penjelasan tambahan mengenai pelajaran yang diberikan ?
10. Apa orang tua ananda mengulang pelajaran yang ananda kerjakan sebelumnya ?
11. Menurut ananda, apa orang tua menyediakan fasilitas untuk ananda belajar di rumah ?
12. Apa saja fasilitas yang disediakan orang tua ananda ?
13. Menurut ananda, fasilitas tersebut mendukung kegiatan belajar ananda di rumah ?
14. Apa orang tua menyediakan buku atau keperluan lainnya untuk belajar di rumah ?

15. Ketika belajar di rumah, apa orang tua memperbolehkan ananda memakai handphone ?
16. Ketika ananda malas belajar, apa yang dilakukan orang tua ananda ?
17. Seperti apa orang tua ananda memberikan dorongan atau semangat ?
18. Menurut ananda, apa dorongan atau penguatan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap ananda ?
19. Ketika ananda mendapat juara atau mendapat nilai yang tinggi, apa yang orang tua ananda berikan ?
20. Sudahkan orang tua mengarahkan ananda untuk belajar di rumah ?
21. Bagaimana cara orang tua mengarahkan ananda untuk belajar ?
22. Bersama siapa saja ananda ketika belajar di rumah ?
23. Bagaimana suasana yang ananda rasakan ketika sedang belajar di rumah ?
24. Apa orang tua menciptakan suasana yang tenang ketika ananda sedang belajar
25. Bagaimana orang tua menciptakan suasana yang tenang ketika belajar ?
26. Apa yang dilakukan orang tua ketika ananda sedang belajar dan suasananya sedang ribut atau tidak tenang ?
27. Apa yang ananda rasakan ketika belajar di rumah merasa bersemangat atau jenuh ?
28. Apa orang tua ananda selalu mematikan televisi ketika ananda belajar ?
29. Menurut ananda, apa suasana yang tenang dan nyaman mendukung kegiatan belaajr ananda ?
30. Apa ananda bersama orang tua membuat jadwal untuk belajar di rumah ?

31. Bagaimana cara membuat jadwal tersebut ?
32. Apa ananda melaksakan jadwal yang di buat ?
33. Apa jadwal yang dibuat membantu ananda dalam belajar ?
34. Apa orang tua membagi antara waktu belajar dan bermain ?
35. Bagaimana orang tua membagi antara waktu belajar dan bermain ?
36. Berapa jam ananda belajar dalam sehari ?
37. Seringkah orang tua mengingatkan ananda untuk belajar di rumah ?
38. Seperti apa orang tua ananda mengingatkan untuk belajar ?
39. Dengan orang tua mengingatkan untuk belajar, apa berdampak baik kepada ananda ?
40. Apa respon ananda ketika orang tua mengingatkan untuk belajar ?

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SUASANA BELAJAR DI RUMAH JORONG AMBACANG ANGGANG LUBUK SIKAPING

Nama/Nim : Weni Seprina/ 2616061

Judul Penelitian : Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan Konseling

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument pedoman wawancara "Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping"

1. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

0: Tidak Valid

1: Kurang Valid

2: Cukup Valid

3: Valid

4: Sangat Valid

3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

A: Dapat digunakan tanpa revisi

B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C: Dapat digunakan dengan revisi sedang

D: Dapat digunakan dengan banyak revisi

E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

NO	Aspek Penilaian	Skala				
		0	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Aspek Petunjuk					
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				**V**	
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami				**V**	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				**V**	
2	Aspek Isi					
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping				**V**	
	b. Kebenaran Instrumen				**V**	
3	Aspek Bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				**V**	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				**V**	

PENILAIAN SECARA UMUM

NO	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap instrument Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping		V			

Bukittinggi, Desember 2020

Validator/ Konsultan



Nurhasnah, M.A

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SUASANA BELAJAR DI RUMAH JORONG AMBACANG ANGGANG LUBUK SIKAPING

Nama/Nim : Weni Seprina/ 2616061

Judul Penelitian : Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan Konseling

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument pedoman wawancara "Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping"

4. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan.
5. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

0: Tidak Valid
1: Kurang Valid
2: Cukup Valid
3: Valid
4: Sangat Valid

6. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

A: Dapat digunakan tanpa revisi
B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
E: Tidak dapat digunakan

HASIL OBSERVASI

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Suasana Belajar di Rumah Jorong Ambacang Anggang

Lubuk Sikaping

NO	Situasi yang diamati	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3
1	Orang tua berperan membimbing anak ketika belajar di rumah	Bahwasannya orang tua sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing ketika anak belajar di rumah dengan baik terlihat bahwa orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya	orang tua sudah melaksanakan perannya membimbing anak ketika sedang belajar di rumah	orang tua sudah melaksanakan perannya membimbing anak ketika sedang belajar di rumah
2	Orang tua menanyakan kesulitan yang dirasakan anak ketika belajar di rumah	Orang tua menanyakan apa kesulitan yang anak hadapi ketika membuat tugas	Ada orang tua tidak menanyakan kesulitan yang dirasakan, tetapi anaknya yang bertanya kepada orang tua	Orang tua menanyakan apa kesulitan yang anak hadapi ketika membuat tugas
3	Orang tua menyediakan fasilitas belajar anak di rumah	Orang tua sudah memberikan sarana dan prasarana kepada anak dengan baik, namun anak terkadang anak tidak mempergunakannya dengan baik sehingga hal tersebut tidak mendukung proses	Orang tua sudah melengkapi fasilitas belajar anak di rumah guna mendukung belajar anak	Orang tua sudah melengkapi fasilitas belajar anak di rumah guna mendukung belajar anak

		belajar anak		
4	Orang tua memberikan dorongan atau semangat kepada anak dalam belajar	Ada orang tua yang tidak memberikan dorongan ketika anak sedang belajar di rumah	Orang tua ikut berperan dalam memberikan motivasi atau dukungan kepada anaknya dalam belajar. Namun hal tersebut hanya dilakukan ketika anak tidak bersemangat dalam belajar.	Orang tua ikut berperan dalam mendukung anak belajar di rumah. Dengan memberikan semangat saat anak belajar
5	Orang tua mengarahkan ketika anak belajar di rumah	Orang tua ikut berperan dalam mengarahkan anak ketika belajar di rumah meskipun terkadang anak susah di arahkan ketika belajar.	Orang tua ikut berperan dalam mengarahkan anak ketika belajar di rumah meskipun terkadang anak susah di arahkan ketika belajar.	Orang tua ikut berperan dalam mengarahkan anak ketika belajar di rumah meskipun terkadang anak susah di arahkan ketika belajar.
6	Orang tua menciptakan suasana yang tenang dan nyaman ketika anak belajar di rumah	orang tua sudah berperan sebagai menciptakan suasana yang tenang ketika anak belajar di rumah, anak mengerjakan tugas dengan tenang serta jauh dari suara yang mengganggu konsentrasi anak.	ada anak ketika belajar tidak tenang karena ada bebrapa hal yang mengganggu	orang tua sudah berperan sebagai menciptakan suasana yang tenang ketika anak belajar di rumah, anak mengerjakan tugas dengan tenang serta jauh dari suara yang mengganggu konsentrasi anak.

7	Orang tua mematikan televisi ketika anak belajar di rumah	Orang tua mematikan televisi ketika anak sedang belajar di rumah	Orang tua mematikan televisi ketika anak sedang belajar di rumah	Orang tua mematikan televisi ketika anak sedang belajar di rumah
8	Orang tua dan anak membuat jadwal belajar anak di rumah	Orang tua sudah ada yang membuat jadwa belajar dengan anak, dan ada orang tua yang tidak membuatnya karena anak belajar ketika sedang bersemangat dan tidak bisa di jadwalkan	Orang tua sudah ada yang membuat jadwa belajar dengan anak, dan ada orang tua yang tidak membuatnya karena anak belajar ketika sedang bersemangat dan tidak bisa di jadwalkan	Orang tua sudah membuat jadwal belajar di rumah untuk belajar anak, tetapi ada orang tua yang tidak membuatnya dengan berbagai alasan
9	Orang tua dan anak membagi antara jadwal belajar dan bermain	Orang tua dan anak membagi antara jadwal belajar dan bermain. Dengan cara bermain beberapa jam dan belajar beberapa jam	Orang tua dan anak sudah membagi antara jadwal belajar dan bermain anak. Salah seorang orang tua dengan cara anak membuat tugas dulu baru bermain	Orang tua dan anak sudah membagi antara jadwal belajar dan bermain anak. Salah seorang orang tua dengan bermain pada siang hari dan belajar pada malam hari
10	Orang tua mengingatkan anak untuk belajar	Orang tua ikut berperan dalam mengingatkan anak	Orang tua ikut berperan dalam mengingatkan anak untuk	Orang tua ikut berperan dalam mengingatkan anak untuk

		untuk belajar, serta orang tua sudah melakukannya dengan berbagai cara	belajar, serta orang tua sudah melakukannya dengan berbagai cara	belajar, serta orang tua sudah melakukannya dengan berbagai cara

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-4782/In.26.1/HK.00.5/11/2020

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Berita Acara Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **WENI SEPRINA, NIM. 2616.061** tanggal 17 September 2020 dan Surat permohonan dari yang bersangkutan tanggal 21 Oktober 2020 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang PerubahanSekolah Tinggi Agama Islam Negeri BukittinggimenjadiInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telahdiubahmenjadiPeraturan Menteri Agama nomor: 52 Tahun 2017;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Suasana Belajar di Rumah di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1.	Nama	: **Budi Santosa, S.Ag.,M.Pd**
	NIP	: 197304102009011006
	Pangkat/Gol.Ruang	: Penata / (III/c)
	Jabatan	: Lektor
	Bidang Keahlian Pokok	: Bimbingan dan Konseling
	Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada tanggal : 9 November 2020
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd
NIP. 196810092002012005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

9 November 2020

Nomor : B-4783/In.26.1/PP.07/11/2020
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**WENI SEPRINA**
NIM	:	2616.061
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:	*Peran Orang tua dalam Mengembangkan Suasana Belajar di Rumah di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping*
Lokasi Penelitian	:	Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping
Waktu	:	Oktober 2020 s/d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd
NIP. 198109232005012005



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Ahmad Yani No.23, Pauah, Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat
Telp. (0753) 20090, Fax. (0753) 20090
email: dpmptsppasaman@gmail.com *web :https://dpmptsp.pasamankab.go.id*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 007/DPMPTSP/I/2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, Perihal : Mohon Izin Penelitian, Nomor : B-4783/In.26.1/PP.07/11/2020, Tanggal 9 Januari 2021 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**Weni Seprina**
No. BP	:	**2616061**
Program Studi	:	**Pendidikan Bimbingan Dan Konseling**
Jenjang	:	**S1**
Alamat	:	**Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam**

Akan melaksanakan kegiatan Penelitian Pada :

Lokasi	:	**Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping**
Waktu	:	**Januari 2021 s/d Maret 2021**
Dalam Rangka	:	**Mengumpulkan Data Untuk Penyusunan Skripsi**
Judul Penelitian	:	**Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Suasana Belajar Di Rumah Di Jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan penelitian
2. Dalam melakukan penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat keterangan ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lubuk Sikaping
Pada tanggal : 11 Januari 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PASAMAN

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PASAMAN

Dra. YUSNIMAR, Apt
NIP. 19650606 199303 2 006